

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang masih melakukan upaya - upaya pembangunan. Pembangunan tersebut dijalankan di berbagai sektor seperti sektor ekonomi, politik, sosial budaya dan lainnya. Salah satu alternatif untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yaitu pemberdayaan sektor ekonomi di bidang perdagangan. Sektor ini merupakan upaya untuk menciptakan sumber pendapatan bagi masyarakat. Membahas mengenai perdagangan, UMKM termasuk salah satu usaha yang dapat menghasilkan suatu pendapatan.²

Dalam pembangunan ekonomi rakyat dalam suatu negara, peran UMKM berkontribusi dalam mengatasi masalah ekonomi makro seperti dalam mengatasi masalah pengangguran, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan inovasi. Yang kemudian melahirkan berbagai produk baru, sehingga memberi manfaat dan peluang bagi masyarakat lainnya untuk membuka usaha baru lainnya. Peran UMKM antara lain : (1) penyerapan tenaga kerja, (2) pemerataan pendapatan, (3) nilai tambah bagi produk daerah, dan peningkatan taraf hidup. Berkembangnya UMKM akan memperkuat struktur ekonomi domestik karena terserapnya angkatan kerja,

²Intania Dea Ramadhani, *Pengaruh Faktor Modal Usaha, Lokasi Usaha dan Jumlah Variasi Barang Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Pedagang Di Pasar Wage Purwokerto)*, (Purwokerto: Skripsi tidak Diterbitkan, 2023), hal. 1

meningkatkan daya beli masyarakat, memperbesar tingkat permintaan dan meningkatkan pertumbuhan investasi.

Usaha mikro kecil dan menengah ini sangat mudah dimasuki oleh siapapun tanpa memandang latar belakang pendidikan, sosial, agama, dan suku. Pasar merupakan salah satu tempat strategis yang digunakan oleh pelaku UMKM dalam melakukan dan mengembangkan kegiatan ekonominya. Keberadaan pasar menjadi salah satu pondasi dalam pertumbuhan ekonomi, pasar yang selama ini dikenal dapat menggerakkan perekonomian dalam masyarakat di pedesaan maupun perkotaan.³

Namun, dapat dilihat bahwa UMKM merupakan salah satu sektor yang terdampak wabah virus Covid-19. Adanya wabah virus covid-19 menyebabkan perekonomian di Indonesia mengalami penurunan drastis.⁴ Kondisi ini menyebabkan terjadinya perubahan pola konsumsi barang dan jasa masyarakat, sehingga menyebabkan pemilik UMKM kesulitan untuk mencapai target yang harus dicapai yang mengakibatkan pendapatan menjadi turun.⁵

Tabel 1. 1 Data UMKM Pedagang Pasar

No.	Lokasi	Jumlah	Aktif	Tidak Aktif
1.	Kios	66	55	11

³Nur Wanita, “Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Pasar Manonda Palu”, ISTIQRA, Jurnal Penelitian Ilmiah, Vol. 3 No. 2 Desember 2015, hal. 252

⁴Denia Alifiana, Jeni Susyanti dan Eris Dianawati, “Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Pada Pelaku Ekonomi Kreatif di Masa Pandemi Covid-19 (Sub Sektor *Fashion*-Kuliner Malang Raya)”, Jurnal Riset Manajemen, ha. 72

⁵Adinda Fuadilla dan Wahyu Dwi W., “Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar”, Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial, Ekonomi, dan Bisnis Islam (SOSEBI), Vol. 2 (2022), hal. 202

2.	Los	16	11	5
3.	Lapak	166	150	16
4.	Lesehan	10	10	0
	Jumlah	258	226	32

Sumber: UPT. Pasar Kutukan Desa Slorok

Pasar Kutukan adalah salah satu pasar yang berada di Kabupaten Blitar tepatnya terletak di Desa Slorok Kecamatan Garum dan termasuk ke dalam kategori pasar cabang dengan luas lahan 3.830 m² dan memiliki luas bangunan pasar yaitu 360 m². UMKM pedagang pasar yang ada di Pasar Kutukan dapat menampung sebanyak 258 pedagang per-1 Januari 2023, dengan rincian 226 pedagang aktif dan 32 pedagang tidak aktif. Sebanyak 258 pedagang juga merasakan dampak dari wabah virus covid-19 yang menyebabkan penurunan pendapatan.

Sebelum penelitian dilakukan, peneliti telah melakukan pra-survei terhadap sejumlah pedagang di Pasar Kutukan. Hasil pra-survei mengungkapkan bahwa banyak pedagang mengalami kesulitan dalam memperoleh pendapatan yang stabil, meskipun pandemi sudah mulai mereda. Salah satu masalah utama yang mereka hadapi adalah keterbatasan modal usaha. Banyak pedagang mengaku tidak memiliki cukup modal untuk membeli stok barang dalam jumlah besar atau meningkatkan kualitas layanan mereka. Kondisi ini membuat mereka terpaksa meminjam dana dari koperasi, keluarga, bahkan rentenir, yang justru menambah beban karena tingginya bunga pinjaman.

Selain persoalan modal, lama usaha ternyata tidak selalu berkorelasi dengan pendapatan yang tinggi. Beberapa pedagang yang sudah berjualan selama bertahun-tahun justru kalah bersaing dengan pedagang baru yang membawa pendekatan dan strategi yang lebih segar. Inovasi dan penyesuaian terhadap kebutuhan pasar menjadi faktor penting yang tidak dimiliki oleh semua pedagang lama.

Masalah lainnya adalah tidak menentukannya jam kerja dan lokasi berjualan. Beberapa pedagang harus menyesuaikan waktu buka-tutup lapak karena pasar sepi di jam tertentu. Selain itu, lokasi lapak yang kurang strategis turut memengaruhi daya tarik pembeli. Pedagang yang berjualan di tempat yang tidak ramai cenderung kesulitan mendapatkan pelanggan dibandingkan dengan pedagang yang berada di lokasi strategis.⁶

Dari hasil pra-survei tersebut, diketahui bahwa ada empat faktor utama yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Kutukan, yaitu: modal usaha, lama usaha, jam kerja, dan lokasi berjualan. Keempat aspek inilah yang menjadi fokus dalam penelitian ini, untuk memahami bagaimana masing-masing faktor memengaruhi tingkat pendapatan para pelaku UMKM di pasar tradisional, khususnya dalam kondisi pasca pandemi.

Dalam menjalankan aktivitas perdagangan, modal menjadi salah satu elemen yang sangat krusial. Modal ini bisa berbentuk dana (finansial) maupun keterampilan yang dimiliki oleh pedagang. Jika modal yang

⁶Wawancara dengan UMKM Pedagang, tanggal 23 Desember 2024 di Pasar Kutukan Garum

dimiliki berupa dana, maka pedagang dapat menggunakannya untuk membeli barang dagangan yang kemudian dijual kembali kepada masyarakat. Namun, karena keterbatasan akses terhadap permodalan, banyak pedagang yang akhirnya memilih untuk meminjam dana dari pihak-pihak tertentu, terutama dari rentenir. Permasalahan muncul ketika pedagang harus menghadapi pendapatan yang tidak stabil atau tidak menentu, sementara mereka tetap diwajibkan membayar cicilan harian kepada rentenir. Kondisi ini menjadi salah satu hambatan utama dalam mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan.⁷

Faktor lainnya yang mempengaruhi pendapatan adalah lokasi usaha. Pemilihan lokasi yang tepat merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan oleh seorang pedagang sebelum membuka usahanya. Hal ini terjadi karena pemilihan lokasi yang tepat seringkali menentukan tingkat penjualan suatu usaha. Lokasi merupakan tempat usaha yang sangat mempengaruhi keinginan seorang konsumen untuk datang dan berbelanja. Semakin lokasi strategis dan ramai pengunjung maka semakin banyak pula jumlah pendapatan yang bisa didapatkan.

Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah jam kerja. Jam kerja didefinisikan sebagai durasi waktu yang digunakan untuk beraktivitas dalam sehari, memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Terdapat anggapan umum bahwa semakin panjang

⁷Ainul Yaqin, *Peran Kredit Angsuran Sistem Fidusia (KREASI) PT. Pegadaian Cabang Jember dalam Peningkatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*, Skripsi, Jurusan Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember, 2017

jam kerja, semakin besar pula potensi pendapatan yang dapat diperoleh. Namun, beberapa pedagang hanya bekerja selama 4 atau 5 jam, sementara yang lainnya bekerja lebih lama. Di Pasar Kutukan, salah satu masalah yang sering ditemui adalah ketidakkonsistenan jam kerja para pedagang. Meskipun jam operasional pasar secara umum dimulai pukul 04.00 WIB hingga 09.00 WIB, banyak pedagang yang menutup lapaknya lebih awal karena berbagai faktor, termasuk sepi pembeli. Fleksibilitas jam kerja ini, meskipun memberikan kemudahan bagi pedagang, dapat menimbulkan persepsi negatif di kalangan pengunjung. Ketidakpastian mengenai jam buka dan tutup setiap kios dapat membuat pembeli enggan untuk datang berbelanja, karena khawatir barang yang dicari tidak tersedia.⁸

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi pendapatan adalah lama usaha. Lama usaha juga memegang peranan penting dalam proses melakukan usaha perdagangan. Lamanya suatu usaha dapat menciptakan pengalaman, melalui pengalaman pedagang secara langsung mengetahui selera atau keinginan oleh konsumen. Jangka waktu pembukaan usaha mempengaruhi pendapatan pedagang, karena berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas dan kinerja pedagang sehingga menambah efisiensi dan dapat juga menekan biaya produksi.⁹

⁸Dea Karina Pujiono, Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Kauman Tulungagung, (Skripsi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2022), hal. 3

⁹Nidya Calista, *Pengaruh Lokasi, Modal Usaha, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Cinde*, (Palembang: Skripsi tidak Diterbitkan, 2018), hal. 21

Pendapatan dalam perspektif ekonomi islam dipandang sebagai sebuah penghasilan yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang halal. Pendapatan yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan Allah. Harta yang didapat dari kegiatan yang tidak halal, seperti mencuri, korupsi, dan perdagangan barang haram bukan hanya mendatangkan bencana atas siksa di dunia namun juga siksa di akhirat. Harta yang diperoleh secara halal akan membawa keberkahan di dunia akan keselamatan di akhirat.¹⁰ Tujuan dalam suatu perdagangan adalah memperoleh laba atau pendapatan, secara ilmu ekonomi murni asumsi yang sederhana menyatakan bahwa sebuah industri dalam menjalankan produksinya adalah bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan (laba/profit) dengan cara dan sumber-sumber yang halal. Kemudian pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Dalam islam kegiatan perdagangan itu haruslah mengikuti kaidah-kaidah dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah. Aktivitas perdagangan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh agama mempunyai nilai ibadah. Dengan demikian, selain mendapatkan pendapatan materiil guna memenuhi kebutuhan ekonomi, seseorang tersebut sekaligus dapat mendekatkan diri kepada allah SWT.¹¹

Pasar Kutukan, sebagai salah satu pasar tradisional yang dikelola secara mandiri oleh masyarakat, merupakan cerminan dari semangat gotong

¹⁰Dian Permata Sari, “ Analisis Peran Tenaga Kera Wanita Di Luar Negeri Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam”. (Skripsi Program Sarjana Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, 2017), hlm. 38

¹¹Muhammad Baqir Ash-Shadr, Buku Induk Ekonomi Islam, (Jakarta : Zahra, 2008), hal. 102

royong dan kemandirian ekonomi. Aktivitas jual beli yang terjadi di pasar ini, yang umumnya melibatkan proses tawar-menawar, sejalan dengan ajaran Islam yang sangat menganjurkan kegiatan berniaga. Dalam pandangan Islam, berniaga tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

حَدَّثَنَا يَزِيدُ حَدَّثَنَا الْمَسْعُودِيُّ عَنْ وَائِلِ بْنِ أَبِي بَكْرٍ عَنْ عَبَّادِ بْنِ رَفَاعَةَ بْنِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ
عَنْ جَدِّهِ رَافِعِ بْنِ خَدِيجٍ قَالَ قِيلَ لِي رَسُولَ اللَّهِ أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ بِنِّ قَالَ عَمَلُ
الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٌ ۖ

Dari Rafi' bin Khadij ia berkata, ada yang bertanya kepada nabi: "wahai Rasulullah, pekerjaan apa yang paling baik ?". Rasulullah menjawab: "Pekerjaan yang dilakukan seseorang dengan tangannya dan juga setiap perdagangan yang mabrur (baik)". (HR. Ahmad).¹²

Hadits tersebut menjelaskan pekerjaan yang paling baik atau yang paling berkah yaitu pekerjaan yang dilakukan dengan sendiri dan menekuni berbagai aktivitas ekonomi dengan segala bentuknya dalam rangka memenuhi kebutuhan di dunia. Dalam hadits itu juga menjelaskan anjuran untuk melakukan bisnis perniagaan yang baik sesuai dengan syariat islam.

Dalam ekonomi islam perniagaan merupakan salah satu kegiatan dari usaha manusia untuk hidup dan beribadah, menuju kesejahteraan sosial.

¹²Hadits Riwayat Ahmad, Musnad Ahmad , Dalam Software Hadits No. 16628

Perintah ini berlaku kepada semua orang tanpa membeda-bedakan pangkat, status jabatan seseorang dalam Al-Qur'an di jelaskan dalam QS.At-Taubah (09), ayat 105:¹³

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَّءَ اِلَّا اللّٰهُ عَمَلِكُمْ وَرَسُولُهُ ۚ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَيَّرَنَّا اِلٰهًا عَلِيمًا
لَّذِيْنَ يَنْبِئُكُمْ بِاَيُّكُمْ تَعْمَلُوْنَ ۗ وَالشَّهَادَةُ

Artinya:

*Katakanlah (Nabi Muhammad), “Bekerjalah! Maka, Allah, rasul-Nya, dan orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu. Kamu akan dikembalikan kepada (Zat) yang mengetahui yang ghaib dan yang nyata. Lalu, Dia akan memberitakan kepada kamu apa yang selama ini kamu kerjakan.”*¹⁴

Rasulullah SAW telah memberikan perintah yang tegas kepada seluruh umatnya untuk senantiasa bekerja. Beliau mengingatkan bahwa setiap amal perbuatan, termasuk pekerjaan yang dilakukan, akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT pada hari kiamat kelak.¹⁵

Pasar juga dikenal rentan pada beberapa kecurangan dan suatu perbuatan yang menzalimi orang lain, maka dari itu pasar tidak lepas dari aturan-aturan Islam, yaitu tentang transaksi di pasar dan pembentukan harga. Mekanisme pasar yang dilakukan menurut ketentuan Allah dalam

¹³Shinta Okriarzy, *Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja, Lokasi Usaha, Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pasar Natar Kecamatan Natar, Kab. Lampung Selatan)*, (Lampung: Skripsi tidak Diterbitkan, 2020), hal. 10

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2007), Surat At-Taubah, ayat 105

¹⁵Syaikh Abdurrahman, “Tafsir Al-Kari, Rah-Rohman, Fi Tafsir Kalam” (Durul Haq, 2016)

dagangannya menggunakan sumpah palsu. Islam sangat mendorong pendayagunaan harta melalui berbagai kegiatan ekonomi dan melarang untuk menggugurkannya.¹⁶

Telah banyak dilakukan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh modal usaha, lokasi usaha, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan misalnya penelitian yang dilakukan oleh Adinda Hayuni Nadya Pitaloka, Ninik Srijani dan Maretha Berlianantya, “Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Legi Ponorogo” dan penelitian yang dilakukan oleh Intania Dea Ramadhani yang berjudul “Pengaruh Faktor Modal Usaha, Lokasi Usaha dan Jumlah Variasi Barang Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional (Studi Kasus Pedagang Di Pasar Wage Purwokerto)”. Namun dalam penelitian ini memiliki perbedaan, yaitu penambahan beberapa variabel dan penelitian ini ditinjau dari perspektif ekonomi islam.

Modal usaha, lokasi, jam kerja, dan lama usaha merupakan aspek-aspek yang saling berkaitan dan memiliki pengaruh terhadap pendapatan para pelaku UMKM, khususnya pedagang pasar. Dalam perspektif ekonomi Islam, pendapatan yang diperoleh tidak hanya dilihat dari sisi kuantitas, tetapi juga dari sisi keberkahan dan keadilan dalam proses perolehannya. Modal usaha merupakan fondasi awal dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Lokasi usaha juga menjadi faktor penting karena akan menentukan seberapa besar peluang konsumen untuk datang dan melakukan

¹⁶Intania Dea Ramadhani, *Pengaruh Faktor...* hal. 19

transaksi. Lokasi yang strategis cenderung memberikan keuntungan lebih besar karena arus konsumen yang tinggi. Jam kerja dan lama usaha juga tidak kalah penting. Semakin panjang waktu yang dihabiskan untuk berdagang, semakin besar peluang untuk memperoleh konsumen dan pendapatan. Selain itu, lamanya pengalaman usaha seringkali berbanding lurus dengan kemampuan pedagang dalam menghadapi tantangan pasar, mengelola risiko, serta membangun jaringan konsumen yang loyal. Dari sudut pandang ekonomi Islam, seluruh aktivitas usaha harus dijalankan secara jujur, adil, dan tidak merugikan pihak manapun. Pendapatan yang diperoleh hendaknya bersumber dari kegiatan yang halal dan sesuai syariah. Oleh karena itu, setiap faktor yang memengaruhi pendapatan harus dijalankan dengan memperhatikan prinsip-prinsip keislaman, seperti kejujuran, keadilan, dan kerja keras (ikhtiar). Dengan demikian, keterkaitan antara modal usaha, lokasi, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan bukan hanya merupakan hubungan teknis semata, tetapi juga mencerminkan integrasi antara aspek duniawi dan nilai-nilai spiritual. Semakin baik pengelolaan keempat aspek tersebut, maka semakin besar pula peluang untuk memperoleh pendapatan yang tidak hanya tinggi secara nominal, tetapi juga berkah dalam makna Islam.

Penelitian ini sangat relevan dan penting untuk dilakukan, terutama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan pedagang UMKM, khususnya yang beroperasi di pasar tradisional. Faktor-faktor seperti modal, lokasi, jam kerja, dan lama usaha dapat mempengaruhi produktivitas dan pendapatan

pedagang, namun belum banyak penelitian yang menghubungkan faktor-faktor ini secara menyeluruh dalam konteks ekonomi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana faktor-faktor tersebut saling berinteraksi dan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang, serta bagaimana pedagang dapat mengoptimalkan kondisi usaha mereka sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mengedepankan keadilan, keberkahan, dan keberlanjutan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan kebijakan yang mendukung pertumbuhan, meningkatkan kesejahteraan serta memperkuat penerapan ekonomi Islam dalam praktik bisnis di Indonesia. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan, mempengaruhi pendapatan, UMKM dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat menjadi landasan teoritis untuk peneliti selanjutnya yang lebih spesifik.

Berdasarkan adanya latar belakang tersebut, mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Modal Usaha, Lokasi, Jam Kerja dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Pedagang Pasar dalam Perspektif Ekonomi Islam**".

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah diartikan sebagai penjabaran mengenai kemungkinan - kemungkinan dalam pembahasan yang memiliki peluang untuk muncul di dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah yang

telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang dijadikan sebagai bahan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Pedagang pasar memiliki durasi operasional pasar yang terbatas menghambat pencapaian pendapatan yang maksimal
2. Pedagang yang lebih lama memulai usahanya cenderung memiliki banyak pelanggan jika dibandingkan dengan pedagang yang baru memulai usahanya

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan, yang menjadi permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap pendapatan UMKM pedagang Pasar Kutukan dalam perspektif ekonomi islam?
2. Bagaimana pengaruh lokasi usaha terhadap pendapatan UMKM pedagang Pasar Kutukan dalam perspektif ekonomi islam?
3. Bagaimana pengaruh jam kerja terhadap pendapatan UMKM pedagang Pasar Kutukan dalam perspektif ekonomi islam?
4. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap pendapatan UMKM pedagang Pasar Kutukan dalam perspektif ekonomi islam?
5. Bagaimana pengaruh modal usaha, lokasi usaha, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM pedagang Pasar Kutukan dalam perspektif ekonomi islam?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka muncul tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis adanya pengaruh yang signifikan pada modal usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Kutukan dalam perspektif ekonomi islam
2. Untuk menganalisis adanya pengaruh yang signifikan pada lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Kutukan dalam perspektif ekonomi islam
3. Untuk menganalisis adanya pengaruh yang signifikan pada jam kerja terhadap pendapatan pedagang Pasar Kutukan dalam perspektif ekonomi islam
4. Untuk menganalisis adanya pengaruh yang signifikan pada lama usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Kutukan dalam perspektif ekonomi islam
5. Untuk menganalisis adanya pengaruh yang signifikan pada modal usaha, lokasi, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang Pasar Kutukan dalam perspektif ekonomi islam

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat, baik manfaat secara praktis maupun manfaat secara teoritis.

1. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi Pemerintah Kabupaten Blitar untuk menyusun kebijakan yang lebih baik dalam memberdayakan pedagang.

b. Bagi Pelaku Ekonomi

Hasil penelitian ini bisa jadi panduan bagi para pelaku usaha agar bisa menjalankan usahanya dengan lebih baik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan utama dan sumber data bagi penelitian selanjutnya yang memiliki topik serupa namun dengan variabel yang berbeda.

2. Manfaat Teoritis

Diharapkan secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru, informasi tambahan dan pemahaman yang lebih mendalam, khususnya mengenai modal usaha, lokasi usaha, jam kerja dan lama usaha.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penulis akan memberikan batasan pada penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada, yakni meliputi:

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam ruang lingkup pengaruh modal usaha, lokasi, jam kerja dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM pedagang pasar.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan waktu yang menghambat pencapaian hasil yang optimal.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Modal Usaha

Modal usaha adalah sesuatu yang diperlukan untuk membiayai sebuah usaha dari berdiri sampai beroperasi.¹⁷ Modal adalah faktor yang mempunyai peran cukup penting dalam proses produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh.¹⁸

¹⁷Muhammad Edi Susilo dan Mangaras Yanu, *Memajukan UMKM Melalui Komunikasi Pemasaran*, (Yogyakarta: LPPM UPN Veteran), hal. 13

¹⁸Tri Utami dan Putu Martini Dewi, "Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat", *E-Jurnal EP Unud*, 3 [12] : 576-585, hal. 579

b. Lokasi Usaha

Lokasi usaha adalah tempat dimana suatu bisnis atau usaha beroperasi. Pemilihan lokasi usaha yang tepat merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan oleh pelaku usaha sebelum membuka usahanya. Karena lokasi yang strategis dan dekat dengan konsumen ataupun pasar akan mempengaruhi sukses atau tidaknya suatu usaha.¹⁹

c. Jam Kerja

Jam kerja merupakan lama waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, yang dimulai sejak persiapan sampai usaha tutup. Perbedaan jam kerja dapat mempengaruhi pendapatan. Apabila dalam bekerja dengan waktu yang lama akan menghasilkan laba yang lebih tinggi.²⁰

d. Lama Usaha

Lama usaha adalah durasi waktu yang telah dijalani oleh seseorang atau suatu usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya. Lama usaha seringkali dijadikan sebagai indikator pengalaman, kestabilan dan reputasi suatu usaha. Semakin lama suatu usaha berjalan, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki pelaku usaha. Dengan demikian, lama

¹⁹Ariffa Tio Hanggita, "Analisis Faktor Pemilihan Lokasi Usaha Jasa Pada Umkm Di Kecamatan Paciran" dalam <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jmb/article/view/7069/5984>, diakses 3 September 2024

²⁰Rusmusi dan Afrah Nabila Maghfira, Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Ikan Hias Mina Restu Purwokerto Utara. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi* 20 (2018) : 1-9

usaha dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan pertumbuhan suatu usaha.

e. Pendapatan

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu usaha. Pendapatan adalah kas masuk dan keluar yang dikendalikan agar tetap seimbang atau sesuai. Jumlah pendapatan pemilik usaha setelah dikurangi biaya produksi dikenal sebagai pendapatan atau keuntungan.²¹

2. Definisi Operasional

a. Pendapatan

Pada penelitian ini, pendapatan pedagang pasar yang dimaksud adalah hasil yang diterima dari omzet penjualan selama satu hari dikalikan dengan jumlah total hari kerja selama satu bulan dengan nominal rupiah.

b. Modal Usaha

Modal dalam penelitian ini adalah uang yang digunakan untuk menjalankan bisnis, baik itu uang sendiri atau uang pinjaman. Uang ini digunakan untuk membeli barang dagangan dan untuk keperluan sehari-hari dalam menjalankan bisnis.

c. Lokasi

Dalam penelitian ini lokasi usaha adalah letak tempat berjualan yang dapat dikategorikan strategis dan kurang strategis.

²¹Sadono Sukirno, Pengantar Teori Mikro Ekonomi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 37

Adapun indikator dari lokasi usaha sebagai berikut: 1) tempat usaha, tempat usaha yang strategis dapat memudahkan konsumen untuk berbelanja. 2) luas usaha, luas lokasi usaha yang membuat kesan nyaman dapat menarik pelanggan dan meningkatkan pendapatan. Ketiga lingkungan pasar, lingkungan pasar yang baik dapat mendorong adanya peningkatan pendapatan pedagang. Dan yang terakhir persaingan usaha, persaingan usaha yang baik antar pedagang dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan.²²

d. Jam Kerja

Dalam penelitian ini, jam kerja didefinisikan sebagai selang waktu antara pembukaan dan penutupan usaha, yang diukur dalam satuan jam. Indikator jam kerja mencakup durasi waktu yang dapat dimanfaatkan seseorang untuk bekerja secara optimal, perbandingan antara waktu yang dialokasikan untuk bekerja dan istirahat, serta frekuensi hari kerja dalam satu minggu.

e. Lama Usaha

Lama usaha dalam penelitian ini adalah lamanya seseorang menjalankan suatu usaha, yang biasanya dihitung dalam satuan tahun. Lama usaha dapat memberikan dampak pada pendapatan yang diperoleh, karena semakin lama usaha berjalan, pedagang akan semakin mengetahui peluang untuk meningkatkan pendapatan.

²²Khasan Setiaji dan Ana Listia Fatuniah. Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*. Vol. 6 No. 1 2018

H. Sistematika Penulisan

Demi memudahkan penyajian dan pembahasan skripsi, sistematika penulisan skripsi ini dibuat bab per bab yang masing-masing bab dibagi ke dalam sub bab. Berikut ini adalah sistematika penulisan skripsi:

a. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat 8 sub bab yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

b. BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menguraikan teori-teori yang membahas variabel dependen dan variabel independen, menguraikan kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis pendekatan penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

e. BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang uraian pembahasan pembahasan hasil penelitian dari rumusan masalah

f. BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi mengenai kesimpulan yang dibuat berdasarkan penelitian dan saran yang diberikan oleh penulis. Serta di bagian akhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran penelitian dan daftar riwayat hidup